

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai esensial yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif, asalkan mereka mengembangkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang konsisten dan berkelanjutan.<sup>1</sup> Sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan secara efektif menunjukkan tingkat kompetensi mereka. Seorang guru tidak hanya harus memiliki kemampuan untuk mengajar, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi secara efektif dan mempertahankan sikap yang menyenangkan. Kompetensi lebih dari sekadar kemampuan atau pengetahuan; kompetensi mencakup motivasi untuk menerapkan apa yang diketahui dengan cara yang memberikan hasil yang efektif dan tepat. Hal ini dikarenakan kompetensi mencakup lebih dari sekadar kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama ketika mempertimbangkan implikasi sosial.

Pedagogi adalah disiplin ilmu yang melibatkan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan norma, sistem, prosedur, tujuan, teknik, dan media yang telah ditetapkan, yang semuanya berkontribusi pada penciptaan

---

<sup>1</sup>Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019).

lingkungan yang kondusif untuk proses pendidikan. Metodologi yang digunakan dalam lingkup pendidikan disebut sebagai pedagogi.<sup>2</sup> Proses pembelajaran ini berfungsi sebagai aspek formal di dalam kelas dan sarana bagi para pengajar untuk mengembangkan karakter mereka dalam profesi mengajar.

Komponen penting dari kompetensi pedagogi adalah kemampuan instruktur untuk mengawasi proses pembelajaran siswa.<sup>3</sup> Komponen lainnya adalah memahami siswa. Sangat penting bagi para pengajar untuk secara aktif berpartisipasi dalam memahami siswa mereka sebelum membuat rencana pembelajaran. Proses pembelajaran harus diperhatikan secara mendalam selama proses pembuatannya, dan desain pembelajaran harus didasarkan pada keadaan siswa dan fasilitas pembelajaran yang tersedia.

Dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya secara efektif, pendidik harus memperoleh, mengasimilasi, dan menguasai kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang didefinisikan sebagai kompetensi dalam Pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia. Definisi ini berlaku untuk Guru dan Dosen. Seseorang harus menunjukkan tanggung jawab dan kapasitas untuk memenuhi tanggung jawab mereka agar dapat dianggap sebagai guru yang kompeten, asalkan pendidik memiliki tingkat keahlian yang disyaratkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Edisi Pert (Jakarta: K E N C A N A, 2016).

<sup>3</sup>Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Edisi Pert. (Jakarta: K E N C A N A, 2006).

<sup>4</sup>Astri Sihalo et al., "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV UPTD SDN 122380 Pematangsiantar," 2023, 263–67, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2540>.

Kompetensi pedagogis harus dikembangkan secara maksimal. Kompetensi pedagogis adalah kapasitas pendidik untuk secara efektif memimpin siswa mereka melalui proses pembelajaran.<sup>5</sup> Menurut Mulyasa menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kemampuan esensial kompetensi pedagogik. Pendidik yang tidak memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara efektif akan menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidik adalah individu yang berspesialisasi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan terlibat dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Guru adalah individu utama yang bertanggung jawab atas fungsi penting ini, karena proses belajar mengajar merupakan hal yang mendasar dalam pendidikan. Untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang optimal, para pendidik dituntut untuk melaksanakan berbagai tanggung jawab. Sumber daya manusia sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan proses penyempurnaan dan peningkatan isi pendidikan. Tenaga profesional di bidang sumber daya manusia yang mahir dalam suatu disiplin ilmu tertentu akan meningkatkan kualitas pekerjaannya agar dapat memenuhi tanggung jawabnya secara efektif.

---

<sup>5</sup>Danny Jonatan Turangan, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Di SD GMIM II Madidir Ure Kota Bitung" 2 (n.d.): 1–20.

Kompetensi pedagogis adalah kapasitas pendidik untuk mengawasi pengalaman pendidikan siswa di bidang pendidikan.<sup>6</sup> Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pendidik harus menunjukkan dua elemen penting dari kompetensi pedagogis: pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik siswa dan kesadaran akan karakteristik tersebut, guru harus memahami karakteristik setiap murid, termasuk intelektual, emosional, fisik, spiritual, dan moral dan melaksanakan kegiatan belajar yang mendidik.<sup>7</sup> Guru harus melaksanakan kegiatan belajar yang mendidik, seperti menggunakan metode tanya jawab dan di damping dengan media video dan gambar.

Dalam proses pendidikan, interaksi antara pengajar dan pelajar merupakan elemen penting dalam proses pendidikan. Interaksi ini mencakup pengalaman belajar yang saling dibagikan oleh kedua belah pihak, serta kegiatan yang melibatkan siswa melalui keterlibatan.<sup>8</sup> Untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal di dalam kelas, istilah “aktivitas siswa dalam pembelajaran” mengacu pada semua tindakan nyata dan halus yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup>Sakdiah Ibrahim Putri Balqis, Nasir Usman, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” 2, no. 1 (2014): 25–38.

<sup>7</sup>Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*.

<sup>8</sup>Putri Balqis, Nasir Usman, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.”

Evaluasi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting dari keseluruhan pengalaman belajar.<sup>9</sup> Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa keaktifan siswa ditandai dengan berbagai komponen penting, termasuk yang berikut: terlibat dalam tugas-tugas belajar, berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah, mencari bantuan dari teman sebaya atau guru ketika menghadapi hambatan, Mengumpulkan informasi penting untuk menyelesaikan masalah, memfasilitasi diskusi kelompok sesuai dengan instruksi instruktur, mengevaluasi hasil, dan mengevaluasi kemampuan, mempraktekkan pemecahan masalah yang serupa, dan berkesempatan untuk menerapkan pengetahuannya ketika menyelesaikan tugas atau mengatasi hambatan.

Adapun temuan masalah berdasarkan hasil wawancara penulis kepada siswa kelas VIII SMP Kristen 1 Tagari Rantepao, terkait dengan guru seharusnya melaksanakan kegiatan belajar yang mendidik, seperti menggunakan metode tanya jawab dan di dampingi dengan media video dan gambar, tetapi kenyataannya di dalam menyajikan materi dengan metode pengajaran yang monoton seperti, ceramah panjang, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta dalam pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga membuat siswa malas belajar,

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).

malas mengerjakan tugas dan sering keluar masuk kelas dengan alasan pergi ke kamar mandi saat jam pembelajaran PAK berlangsung.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SMP Kristen 1 Tagari, maka penulis akan teliti tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kristen 1 Tagari Rantepao.

## **B. Fokus Masalah**

Bagian selanjutnya menyajikan penjelasan yang komprehensif mengenai latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, dengan mempertimbangkan aspek historisnya adalah menguasai karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah**

Penulis menyajikan rumusan masalah yang mempertimbangkan latar belakang. Adapun yang hendak dikaji dalam penelitian ini, ialah; bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Kristen 1 Tagari Rantepao?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis ini adalah, untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Kristen 1 Tagari Rantepao.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini menawarkan banyak manfaat:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dalam manfaat teoritis ini dapat memberikan referensi tambahan untuk mata pelajaran dan mata kuliah yang menyangkut tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Menambah wawasan tentang memahami karakteristik siswandaan menerapkan metode yang sesuai, sehingga pembelajaran lebih menarik dan interaktif

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu bisa menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang bagaimana analisis keaktifan belajar siswa melalui kompetensi

pedagogik guru PAK, khususnya dalam lingkungan kependidikan di SMP Kristen 1 Tagari Rantepao.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi siswa dan tenaga pengajar, di SMP Kristen 1 Tagari Rantepao sangat penting mengenal dan memahami karakteristik peserta didik dan meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengelola kelas, serta peningkatan keterlibatan peserta didik dalam kelas, sehingga siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan ulasan singkat diatas, untuk lebih memudahkan memahami penulisan ini, maka penting untuk menguraikan sistematika penulisan sebagai alat bantu untuk mengetahui jalannya penelitian tersebut, uraian sistematika penelitian yang digunakan penulis adalah:

Bab I: Pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika penulisan yang penulis gunakan.

Bab II: Membahas tentang: Landasan Teori atau Kajian Pustaka. Pada bagian tersebut, penulis akan menguraikan tentang: Definisi Kompetensi Pedagogik Guru, Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, Indikator

Kompetensi Pedagogik, Definisi Keaktifan Belajar, Cara Meningkatkan Keaktifan Belajar, dan Indikator Keaktifan Belajar.

Bab III: Metode Penelitian, bagian ini memuat Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Data, Narasumber/Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan Data, serta Jadwal Penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Analisis, bagian ini memuat Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V: Penutup, bagian yang berisikan kesimpulan dan saran.